

PENERAPAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR

Fadhilah¹, Desyandri², Farida Mayar³

¹²³Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

fadhilahsnq@gmail.com¹, desyandri@fip.unp.ac.id², mayarfarida@gmail.com³

ABSTRACT

The art of music has an important role in the education of elementary school children and the development of their creativity. This study aims to explore the application of music in elementary schools and its impact on creative learning and student development. This study uses literature studies related to the music arts curriculum in elementary schools. The results of the study show that the application of music in elementary schools provides significant benefits for students' creative learning. The arts of music provide opportunities for students to actively participate, collaborate, and express themselves through music. Activities such as singing, playing simple musical instruments, and dancing help develop students' social, motor, cognitive, and emotional skills.

Keywords: Art, Music, Elementary School

ABSTRAK

Seni musik memiliki peran penting dalam pendidikan anak sekolah dasar dan perkembangan kreativitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan seni musik di sekolah dasar dan dampaknya terhadap pembelajaran kreatif serta pengembangan siswa. Studi ini menggunakan studi pustaka terkait kurikulum seni musik di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni musik di sekolah dasar memberikan manfaat yang signifikan bagi pembelajaran kreatif siswa. Seni musik memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, berkolaborasi, dan mengungkapkan ekspresi diri mereka melalui musik. Aktivitas seperti bernyanyi, memainkan alat musik sederhana, dan menari membantu mengembangkan keterampilan sosial, motorik, kognitif, dan emosional siswa.

Kata Kunci: Seni, Musik, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar turut mewujudkan Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik. Suatu Tinjauan Konseptual dan diinternalisasikan sebagai pembelajaran yang mendorong anak

untuk kreatif dan mampu berkespresi seperti perkembangannya.

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Seni Musik Pembelajaran yang dilakukan secara tematik dengan mata pelajaran lain dan sesuai dengan tema dan subtema

yang ada. Menurut tujuan, pengajaran musik di semua jenjang pendidikan adalah sama. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri setiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan seorang anak untuk mengembangkan iman di dunia berikutnya; (2) meningkatkan kemampuan mendengarkan musik melalui sarana intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998).

Tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Daya tarik estetis dan energi positif dari acara musik diharapkan dapat menyatu dengan perilaku, sikap, dan watak siswa. Dari sini, tampaknya upaya siswa swasta tidak akan memiliki peran yang lebih penting dalam kurikulum musik sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cukup cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Mulyasa, 2003).

Oleh karena itu, selama proses belajar mengajar musik di kelas, siswa dituntut untuk menunjukkan kemampuan bermusik mereka melalui kegiatan seperti bermain musik, mendengarkan musik, membaca tentang musik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bermusik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mendemonstrasikan pemahamannya terhadap makna lagu dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang lagu tersebut. Mengingat pemahaman siswa tentang dasar-dasar musik, termasuk irama, melodi, harmonisasi, bentuk dan gaya, serta mengekspresikan diri melalui musik, jelas pula bahwa siswa membutuhkan musik dan gaya hidup bermusik. Akibatnya, pelajaran musik diajarkan di sekolah dasar,

sekolah menengah, dan bahkan sekolah menengah, sesuai dengan kurikulum.

Salah satu mata pelajaran adalah Pendidikan Seni music, yang menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran, memberikan demonstrasi permainan lagu dan music, dan menuntut kreativitas anak dalam belajar dan bermain musik. Hal ini menunjukkan bahwa teori dan praktik music itu sendiri berkontribusi pada pengembangan mata pelajaran Pendidikan Seni music.

Kenyataannya, banyak guru music di sekolah dasar masih berlatar belakang non-musik. Dalam situasi seperti ini, pembelajaran musik, yang seharusnya menjadi sarana untuk berolah rasa dan berolah keterampilan bermusik, pada kenyataannya hanyalah pelajaran teori yang lebih fokus pada aspek kognitif. Akibatnya, aspek afektif dan psikomotor.

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah dalam proses pendidikan Pendidikan Seni Musik yang kurang efektif, seperti pengajaran yang terfokus pada teori dan permainan lagu sederhana. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk

menciptakan pendidikan musik seni yang menarik dan berstandar tinggi, serta dapat membangun moralitas, pragmatisme, dan pengetahuan pendidikan musik yang lebih tinggi.

Dalam konteks tersebut, terdapat beberapa masalah yang perlu diungkapkan, yaitu: (1) Bagaimana seharusnya seorang guru seni musik berperilaku selama proses pembelajaran di sekolah menengah?; (2) Bagaimana sebaiknya seorang guru seni musik berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang autentik?; dan (3) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan seni musik yang berbasis kreativitas di sekolah menengah?

Dengan mengeksplorasi dan menemukan solusi yang tepat untuk masalah-masalah ini, diharapkan pendidikan seni musik di sekolah menengah dapat menjadi lebih bermakna, menarik, dan memadai dalam membangun kualitas pendidikan musik serta mencapai standar yang lebih tinggi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Kajian pustaka atau pustakaan

adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber bacaan (Harahap, 2014). Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan artikel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran seni musik sangat memberi kontribusi yang besar dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran yang memberikan kemampuan untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik mengedepankan kedisiplinan, toleransi, sosialisasi, dan sejenis demokrasi yang mengedepankan penghargaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain, mempelajari musik adalah mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa karena dapat membantu mereka berkembang sebagai individu dan mencegah masalah perkembangan mental, emosional, dan sosial mereka.

Ada konsep musik yang harus diajarkan dalam pendidikan musik, di antaranya adalah:

1. Bunyi, komponen musik yang penting dalam penciptaan lagu, berisi nada nada dan nada melodi (rangkaian nada-nada).
2. Irama, musik latar yang terus mengalir tetapi terdengar setelah lagu dimulai. Irama juga memiliki gaya lain yang disebut langkah. Irama atau kecepatan adalah aspek waktu yang dapat dilihat. Ritme sendiri merupakan salah satu komponen melodi atau lagu. Irama tertentu memiliki not-not irama yang terdiri dari not dan tanda diam, dengan kecepatan berfungsi sebagai perorasi lagu yang bergerak cepat.
3. Tempo dapat dilihat sebagai keadaan konstan yang mengubah satu hal menjadi satu jenis hal tertentu. Dalam hal ini, tempo dapat dianggap sebagai detik yang persis sama ketika sebuah karya musik dimainkan, yang menggambarkan kecepatan musik yang dimaksud. Saat memutar musik, jangan sampai terbawa suasana atau melebihi kecepatan yang diinginkan.

4. Suara tersebut digambarkan sebagai suara peringatan. Timbre sangat dipengaruhi dalam situasi ini oleh bunyi sumber dan metode untuk memakainya atau bunyinya.
5. Dinamika adalah jenis musik yang berhubungan dengan tingkat bunyi keras. Ada simbol musik yang mengekspresikan ide musik dinamis, seperti piano (lembut) dan forte (keras).
6. Diberikan alat-alat yang mudah dimainkan pada tingkat permulaan. Biasanya, alat-alat ritmis berasal dari melodi alat-alat, membuat permainan fokus pada irama, setelah itu irama dimainkan dengan santai dan dapat menawarkan permainan melodi. Dalam hal ini, alat musik yang digunakan selalu merupakan alat musik melodi yang sudah diubah (Djohan, 2005).

Beberapa manfaat mengajarkan musik kepada anak sejak kecil antara lain sebagai berikut:

1. Membangun kepekaan anak terhadap keindahan, khususnya suara;
2. Melatih keseimbangan mental;

3. Perkembangan emosional menjadi optimal;
4. Mencerdaskan otak anak;
5. Sarana untuk rasa ingin tahu secara positif;
6. Membentuk rasa percaya diri yang
7. Sarana mengembangkan bakat dan jiwa musik dalam diri anak;
8. Anak memiliki rentang gerak yang lebih luas;
9. Membantu anak menjadi individu yang mandiri;
10. Meningkatkan keterampilan motorik
11. Meningkatkan kemahiran linguistik
12. Mengontrol perkembangan emosi dan sosial anak (Pramono, 2015: 158-159)

Karena musik memiliki banyak dimensi kreatif, kreatifitas sangat penting dalam pembelajaran musik untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan musik yang optimal. Sebagai contoh, pemikiran induktif-deduktif, memori, konsentrasi, persepsi, dan antisipasi menggunakan analogi dalam musik. Musik juga dapat dibedakan dan dipelajari dengan cepat-lambat, tinggi-rendah, dan keras-lembut. Ini

bermanfaat untuk meningkatkan sensitivitas terhadap stimuli di sekitarnya. Selain itu, musik berkontribusi sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan keterampilan sosial dan pribadi (Djohan, 2005).

Peran guru sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu anak-anak berkembang sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidup yang paling baik. Untuk menemukan dan menemukan tindakan yang harus diambil oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan kualitas pendidikan serta meningkatkan profesionalitas mereka, dapat dilihat dari beberapa hal:

a. Guru

Tanpa bantuan guru, keinginan, bakat, kemampuan, dan potensi seorang anak tidak akan berkembang dengan baik. Karena ada perbedaan yang sangat mendasar antara satu anak dan anak yang lain, guru harus memperhatikan setiap anak secara khusus. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memaksimalkan kemampuan mereka. mudahkan semua anak

belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan.

Di bawah ini adalah posisi yang harus diambil oleh guru dalam hal ini:

1. Orang tua yang sangat menyayangi anaknya,
2. Teman, tempat mengadu, dan tempat mengutarakan perasaan anak,
3. Fasilitator yang selalu siap membantu dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya,
4. Memberikan pemikiran kepada orang tua untuk mengetahui masalah yang dihadapi anak dan membantu pemecahannya,
5. Menumbuhkan rasa percaya diri dan berani bertanggung jawab, dan
6. Mengajarkan anak untuk berhubungan dengan orang lain

b. Desain Pembelajaran

Hanya empat elemen yang penting dalam desain pembelajaran: siswa, tujuan, metode, evaluasi, dan analisis topik. Analisis topik adalah desain pembelajaran yang berasal dari disiplin ilmu tertentu, tetapi teori

belajar dan pembelajaran mempengaruhi empat komponen tersebut. Dengan mengacu pada pendapat Rothwell dan Khazanas tahun dalam Dewi Salma Prawiradilaga (2008) mengatakan bahwa desain pembelajaran adalah proses membuat desain pembelajaran untuk meningkatkan kinerja seseorang dan mempengaruhi organisasi. Mereka percaya bahwa meningkatkan kinerja organisasi berarti meningkatkan kinerja individu. Suatu model kinerja manusia digunakan oleh desain pembelajaran untuk melakukan hal tersebut.

c. Proses Pembelajaran

Untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak, seorang guru harus memiliki rencana yang jelas dan terorganisir. RPP adalah perencanaan yang harus dimiliki oleh seorang guru. RPP harus mencakup metode pembelajaran, strategi, pendekatan, dan media untuk membantu siswa belajar. RPP juga mencakup Kompetensi Dasar, atau Standar Kompetensi. Setelah itu, indikator dibuat yang memberi tahu guru kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Beberapa tujuan instruksional umum (TIU) untuk musik termasuk irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi. Tujuan umum pengajaran musik di sekolah dasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami irama, merasakan irama melalui pengalaman dan penghayatan music, mengindera gerak irama, membuat pola irama sederhana, dan membaca notasi pola irama dengan benar.
2. Siswa dapat memahami melodi, merasakannya melalui pengalaman dan penghayatan music, membuat pola-pola sederhana, mengidentifikasi penginderaan gerak, dan membaca notasi melodi dengan benar.
3. Siswa dapat memahami harmoni, merasakan harmoni melalui pemahaman dan penghayatan musik, merasakan gerak harmoni, mengiringi lagu-lagu sederhana dengan alat musik harmoni sederhana, dan dengan mudah membaca notasi harmoni.
4. Melalui pengalaman dan penghayatan musik, siswa dapat mempelajari bentuk dan struktur

lagu, membuat ingatan tentang bentuk lagu, dan mengarang lagu sederhana.

5. Pengetahuan tentang ekspresi, merasakan ekspresi melalui pengalaman dan penghayatan music, penginderaan berbagai tingkat ekspresi, dan menyanyikan atau memainkan lagu-lagu dengan tingkat ekspresi yang tinggi adalah semua potensi yang dapat dimiliki siswa.

Anak-anak dapat berekspresi lebih baik melalui musik, melatih kepekaan mereka terhadap seni (khususnya musik) dan lingkungan mereka, meningkatkan kecerdasan otak mereka, mengembangkan kreativitas, meningkatkan daya pikir, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum (Pramono, 2015). Mengajarkan musik pada anak sejak dini mungkin jauh lebih bermanfaat daripada mengajarkannya setelah mereka berusia di atas sepuluh tahun.

Musik yang dibuat untuk anak-anak harus sesuai dengan perkembangan mereka sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan isi hati mereka. Selain itu, alat musik yang dipilih harus sesuai

dengan usia anak. Misalnya, anak-anak di kelas rendah sekolah dasar dapat mulai belajar menggunakan alat music seperti piano, biola, gitar, atau drum pada usia 6-7 tahun. Karena otot-otot tangan dan kaki anak lebih kuat pada usia ini daripada usia balita. Saat anak berusia 8 hingga 9 tahun atau tingkat sedang sekolah dasar, adalah waktu yang tepat untuk memperkenalkan seruling kepada anak-anak jika mereka tertarik dengan alat musik tiup. Anak-anak dapat beralih ke alat musik tiup lain seperti flute, saksofon, atau klarinet setelah mereka cukup dewasa dan mampu bermain dengan baik.

Seharusnya karakter musik anak dapat ditemukan dalam semua aspeknya, seperti bunyi, nada, ritme, tempo, dan dinamik, serta ekspresi dan bentuk musik. Selain itu, musik anak seharusnya memungkinkan perkembangan kreativitas berpikir dan seni anak, serta rasa keindahan mereka. musik juga harus membangun dunia mereka. Musik untuk anak-anak harus menampilkan fitur berikut: musik sesuai dengan minat dan menyatukan dengan kehidupan sehari-hari anak; ritme dan pola melodinya pendek sehingga

mudah diingat; nyanyian atau lagu tersebut juga harus mengandung elemen musik lainnya; dan musik memberi anak kesempatan untuk bergerak juga.

Pembelajaran musik secara konvensional, seperti hanya belajar menyanyikan lagu dari awal kelas hingga akhir pelajaran atau hanya belajar teori musik tanpa mempraktekannya, akan menyebabkan anak-anak tidak dapat memahami musik secara menyeluruh, tidak dapat mengaplikasikannya secara nyata, dan tidak menemukan bakat dan potensi musik mereka. Hal ini juga menimbulkan perbedaan antara minat siswa dalam pembelajaran musik yang menggunakan elemen kreativitas dan siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Dengan menggunakan elemen kreativitas dalam pembelajaran musik, siswa memiliki kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak relevan, dan menghasilkan solusi atau gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir mereka. Siswa juga senang

memiliki kebebasan berekspresi dan berkreasi melalui musik.

D. Kesimpulan

Dalam pengajaran seni musik di sekolah dasar guru harus memiliki perencanaan yang matang, strategi pembelajaran, pendekatan, metode, dan evaluasi yang memanfaatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Mereka juga harus siap untuk beralih dari pendekatan pembelajaran konvensional ke pendekatan yang lebih modern untuk memenuhi tuntutan zaman dan globalisasi.

Guru harus bergantung pada perkembangan anak saat mengatur aktivitas pembelajaran mereka secara kreatif dan menyenangkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru harus mempertimbangkan kemampuan, potensi, dan kemampuan anak, serta tingkat perkembangan mereka yang sesuai dengan usia dan kesanggupan mereka untuk menerima materi pembelajaran.

Seorang guru harus meningkatkan profesionalisasinya dengan mempertimbangkan setidaknya tiga elemen: personalitas

guru (kemampuan dan potensi akademik), aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh guru saat merancang pembelajaran yang berfokus pada anak, dan aspek desain pembelajaran. Selain itu, guru harus mengakui bahwa mereka memiliki semua kompetensi yang diperlukan untuk menghasilkan guru yang memenuhi persyaratan. Diharapkan langkah-langkah ini akan meningkatkan profesionalisme guru dan sertifikasi mereka, sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan di masa depan.

Pramono, Octavia. (2015). *Temukan Sedininya Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda*. Yogyakarta: In Azna Books.

Prawiradilaga, Dewi Salma. (2008). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

Djohan. (2005). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik

Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*. Vol 8. No 1

Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.